

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film ini menangkap kenyataan bahwa masyarakat terus tumbuh dan berkembang, dan kemudian memproyeksikannya ke layar lebar. Film sebagai salah satu media yang diproduksi untuk menyampaikan pesan, informasi dan hiburan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penontonnya.<sup>1</sup> Penyampaian pesan melalui film merupakan cara yang sederhana dan sangat efektif untuk menyampaikan kepada penonton informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara. Namun, masyarakat yang mengetahui film tersebut menganggap bahwa film hanyalah hiburan.

Penyajian gambar dan suara dalam film merupakan hasil kreativitas yang meliputi unsur budaya, hiburan dan informasi. Dengan adanya film dimanfaatkan untuk memasyarakatkan budaya, politik, pendidikan, keindahan alam dan pergaulan menjadi lebih populer. Membuat film tidaklah mudah dan tidak sesingkat yang kita lihat, butuh waktu dan proses yang sangat panjang, membutuhkan pemikiran dan proses teknis. Proses berpikir melibatkan menemukan ide, ide dan dua cerita untuk dikerjakan. Proses teknis adalah kemampuan artistik untuk menerjemahkan ide, kedalam film yang terlihat. Pencarian ide ini bisa berasal dari apa saja misalnya novel, cerpen, puisi, dongeng, bahkan sejarah atau kisah nyata.

Kehadiran film-film yang menggambarkan nilai-nilai budaya Indonesia membantu orang-orang dari berbagai kelompok, suku, dan budaya untuk bertemu,

---

<sup>1</sup> Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

mengidentifikasi, dan berkomunikasi satu sama lain dengan lebih mudah. Di penghujung tahun 2022, *Tuotantalo* dari dana film *Imaginary Visionari* akan mempersembahkan film tentang cinta, keluarga dan budaya "Ngeri-Ngeri Sedap (*Missing Home*)" bersama Bene Dion Rajagukguk, film ini diadaptasi dari novel karya Bene Dion Rajagukguk. Film "Ngeri-Ngeri Sedap" berhasil mencapai lebih dari 2 juta penonton setelah 64 hari tayang di bioskop.<sup>2</sup> Kesuksesan tersebut menjadikan "Ngeri-Ngeri Sedap" sebagai film terlaris berdasarkan Indonesia Film Original Feature (IFOF). Film "Ngeri-Ngeri Sedap" mengisahkan kehidupan sebuah keluarga Batak dengan empat orang anak: Domu, Sarma, Gabe dan Sahat.

Film "Ngeri-Ngeri Sedap" diadaptasi dari novel yang menampilkan kehidupan sehari-hari dan problematika keluarga Batak Toba. Film ini bergenre drama komedi, tidak hanya membuat penonton tertawa, tetapi juga sarat dengan budaya dan gaya bahasa etnis Batak. Dengan teraihnya jutaan penonton menunjukkan bahwa antusiasme penonton terhadap film yang menayangkan isu-isu budaya semakin tinggi. Ketertarikan masyarakat menjadikan film 'Ngeri-Ngeri Sedap' meraih penghargaan pada **Festival Film Wartawan Indonesia (FFWI)** dengan kategori Film Terbaik, Sutradara Terbaik, Penulis Skenarion Terbaik Komedi, Penata Gambar Terbaik, Penata Kamera Terbaik, Aktor Pendukung Terbaik, serta Aktris Pendukung Terbaik.<sup>3</sup>

Tidak hanya dengan jalan cerita yang menarik untuk menarik perhatian

---

<sup>2</sup> Bene Dion [@bene\_dion] (5 Agustus 2022). "Mauliate godang untuk Pasukan Bermarga, Pasukan Tidak Bermarga, Oppung Luhut, kepala-kepala daerah di Sumatera ..." Diakses tanggal 17 Juli 2023 - via Instagram.

<sup>3</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=VHY5Z2oi7LM>

penonton, tetapi ada banyak makna baik dan pesan moral yang terkandung dalam film yang dapat dijadikan pembelajaran. Misalnya, jika kita berbicara tentang keluarga, tentu semua orang langsung memikirkan sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, saudara laki-laki, dan saudara perempuan. Banyak yang beranggapan bahwa kehangatan, kenyamanan, dan kebahagiaan berasal dari keluarga, tapi sedikit yang menyadari bahwa masalah juga bisa datang dari keluarga. Dalam film 'Ngeri-Ngeri Sedap', banyak diceritakan adat istiadat Batak Toba seperti ritual adat, perkawinan adat, dan hukum waris adat dan pesan moral yang tersirat didalamnya.

Pada film "Ngeri Ngeri sedap" terdapat beberapa pokok masalah yang terjadi pada kebudayaan secara tradisi atau secara umum. Permasalahan tersebut dijabarkan dalam skripsi. Pokok permasalahan yang ada pada film ini mengenai adat sesama Batak Toba yaitu Hukum Waris Adat, Perkawinan Adat, Tutur Sapa Adat, dan Ritual Adat.

Dengan adanya keunikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik Representasi Konflik Komunikasi Interbudaya Pada Film 'Ngeri Ngeri Sedap' Teori Analisis Semiotika Christian Metz.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana representasi konflik interbudaya yang terkandung dalam film 'Ngeri-Ngeri Sedap' ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan representasi konflik komunikasi interbudaya pada film 'Ngeri Ngeri Sedap' yang di jelaskan secara rinci mengenai adat Batak Toba, dan juga memberikan pesan moral dibalik konflik pada film 'Ngeri Ngeri Sedap' .

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas cakupan penelitian tentang jurnalistik dan komunikasi, khususnya dalam bidang ilmu interpretatif seperti semiotika, khususnya semiotika pengayaan film.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi sineas dan lembaga media lainnya untuk menciptakan inovasi dalam dunia perfilman Indonesia, sekaligus sebagai sarana edukasipenonton yang menanamkan rasa saling menghargai budaya Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan edukasi bagi pihak- pihak terkait, khususnya para profesional film dan akademisi media/film, dan diharapkan juga dapat bermanfaat bagimasyarakat luas dalam upaya menghasilkan film-film Indonesia yang berkualitas.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan mengenai film yang berhubungan dengan semiotika. Kemudian menjelaskan mengenai Jurnalistik, Semiotika, Representasi, Komunikasi Budaya, Konflik Antarbudaya, dan Film. Terdapat juga gambaran kerangka pemikiran yang dipakai pada penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil dan pembahasan penulis setelah melakukan penelitian terkait film ‘Ngeri Ngeri Sedap’.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari semua penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis memberikan dua saran, yaitu dari sisi teoritis dan praktis.

